

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA PEMBELJARAN PKn UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 26 KOTO
KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Elvia Maradona¹, Nurharmi¹, Yulfia Nora¹
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : Elvia@yahoo.co.id

Abstrack

This research of background overshadow by lack of student motivation in study of PKn class student of IV SDN 26 District Of V Koto Kampong In. There are some factor which cause to lower him motivate student. Among/Between him is the teacher not yet can motivate student in study. One of the way of to overcome this problem [is] by using model of make match a by discusing. Target of this research to descript Applying of model of make match a at study of PKN to increase motivate to learn class student of IV SDN 26 Koto Kampong In Sub-Province Field Pariah. this Type Research is research of class action (executed PTK) 2 cycle. This research is done/conducted by the each cycle consist of twice meeting and once meeting of final tes of cycle. Subjek of this research [is] class student of IV SDN 26 District Of V Koto Kampong In amounting to 12 student people. used instrument at this research [is] observation sheet motivate student, observation activity of teacher, enquette sheet motivate student, field note, and tes result of learning. Pursuant to result of research known that student motivation in raising question mount from cycle of I 54,16% becoming 79,16% [at] cycle of II, student motivation in replying question mount from cycle of I 54,16% becoming 74,99% at cycle of II, student motivation in doing duty mount from cycle of I 70,83% becoming 83,33% at cycle of II, student motivation in paying attention teacher explain Iesson items mount from cycle of I 83,33% becoming 87,49% at cycle of II Later;Then mean assess daily restating cycle student of I is 61,25 with complete percentage learn 33,33% and mean assess daily restating cycle student of II 73,33 whereas complete percentage 75% meaning goals [do] not reach, but the make-up of form student motivation. From result of which obtained, can be concluded that study of PKN by using model of make match a can improve class student motivation of IV SDN 26 District Of V Koto Kampong In Sub-Province Field Pariah

Keyword : Motivation learn, Study of PKn, model match a make

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesiayang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku

kehidupan sehari - hari Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak - hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Winataputra, (2001,2006).

Pkn mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari - hari. Perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang beragama budaya dan kepentingan bersama di atas dengan cara mensyurat mufakat dan perilaku yang mendukung upaya keadaan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa Pkn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral,norma dan perilaku sesuai pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Pkn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam Pkn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan seperti penanaman sikap dan keterampilan.

Sebagai bekal dalam membentuk warga Negara yang demokratis. Sejalan dengan pendapat tersebut badan nasional pendidikan/BSNP (2006: II) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran

Pkn mencakup :1). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*Civics Knowledge*), 2).Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*Civics Skills*), dan dimensi nilai - nilai kewarganegaraan (*civics valves*), yang pada gilirannya dapat diwujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional. Sejalan dengan pendapat tersebut ruang lingkup pembelajaran Pkn dalam kurikulum KTSP 2006 harus mencakup kedalam pengembangan kepribadian (sikap, nilai dan moral) serta perilaku atau tindakan (keterampilan) yang berlandasan nilai - nilai pancasila dan UUD 1945).

Dalam mendorong keberhasilan mewujudkan tujuan belajar.Motivasi merupakan penentuan yang sangat penting.Menurut Hamzah B Uno pada hakikatnya dan eksternal pada siswa - siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya.Beberapa indikator atau unsure yang mendukung motivasi menambah siswa cepat memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mampu meraih tujuan belajar.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi pelajaran serta sesuatu yang di peroleh dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasilbelajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan

siswa dalam mengingat pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian saya di kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV bahwa dari 12 orang siswa hanya 4 orang siswa (33,3%) yang mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) bagi peserta didik di sekolah ini, khususnya untuk mata pelajaran Pkn adalah 70.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di kelas IV yang mana siswanya sekarang sudah naik ke kelas V SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam, peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa asyik bermain dengan teman sebangku hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari 12

orang siswa hanya 1 orang siswa (8,3%) yang mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan dan hanya 1 orang siswa (8,3) yang menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Dalam mengerjakan tugas hanya 2 orang siswa (16,6%) yang mau berpikir sendiri jawaban yang dimilikinya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pkn.

Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya. Pada tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari - hari yang dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran guru Pkn pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Pkn hanya pelajaran hafalan. Akibatnya dari belajar seperti itu, motivasi dan hasil belajar siswa rendah serta pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model make a match pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 26 Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.”

Secara umum, tujuan penelitian ini

adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Pkn melalui model *make a match* di SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *make a match* di kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *make a match* di kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *make a match* di kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat di artikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk menjawab atas permasalahan aau proses penemuan. Biasanya penelitian digunakan untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan, namun pengertian bagi setiap orang mungkin akan berbeda.

Perbedaan itu biasanya tergantung dengan beberapa faktor seperti: Latar Belakang dan pengalaman yang di miliki oleh seseorang tersebut pelaksanaan PTK ini berdasarkan RPP terlampir pada lampiran 1 (satu) halaman 45.

Tindakan kelas ini di laksanakan di SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian sekolah ini di dasarkan pada pertimbangan permasalahan yang di temui peneliti menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 12 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian sebagai guru SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
- 2) Satu orang pengamat (Obsever) yaitu guru kelas VI SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam.

Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dimana peneliti sebagai guru kelas berperan aktif dalam penelitian sehingga upaya yang di lakukan mendapat hasil sesuai dengan di harapkan.

Penelitian tindakan kelas adalah

suatu analisis yang diawali dengan upaya menentukan fakta melalui pengamatan. Merencanakan, melakukan, kemudian menentukan dan mengevaluasi temuan. Apabila temuan belum meyakinkan maka dilakukan pengulangan tindakan dalam bentuk siklus yang menyeluruh dan bertujuan untuk memperbaiki pendidikan.

Data hasil penelitian wawancara dari pembelajaran mengenai Pkn sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

- a) Perencanaan pembelajaran tentang Pkn
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam pembelajaran Pkn.
- c) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang Pkn.

Sumber data penelitian diperoleh dalam proses pembelajaran Pkn yang meliputi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran serta perilaku siswa dan guru. Data yang diperoleh dari subjek yang diperoleh oleh subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 26 Kecamatan V Koto Kampung

Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal KKM pada mata pelajaran Pkn adalah 70% dan indikator pada motivasi siswa adalah:

- 1) Motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan mencapai 70%
- 2) Motivasi siswa menjawab pertanyaan mencapai 70%
- 3) Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mencapai 70%
- 4) Motivasi siswa dalam memperhatikan guru mencapai 70%

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *make a match*
2. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.
3. Angket, pengisian lembar angket digunakan pada akhir siklus.

Instrumen penelitian

1. Lembar observasi kegiatan guru
Pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *make a match*. Unsure – unsure yang terjadi butir – butir sasaran pengamatan bila

terjadi dalam proses pembelajaran Pkn dengan menggunakan model make match. Lembar observasi guru terlampir pada halaman 53

2. Soal tes

hal ini diperoleh untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami apa yang diajarkan tentang materi Pkn dengan menggunakan model make match digunakan untuk meningkatkan informasi apakah.

Jenis data di kelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang termasuk kuantitatif kemampuan, pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match pada tes siklus I dan Siklus II. Data yang termasuk kualitatif adalah data hasil pengamatan (observasi). Analisis data di mulai dengan menelaah sejak pengumpulan sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut di reduksi berdasarkan masalah yang di teliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian di lakukan berulang - ulang setelah data selesai di kumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis di uraikan sebagai berikut:

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah di reduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data

evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah - pisah. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan berbagai informasi yang spesifik terfokus pada berbagai informasi yang mengandung pembelajaran data yang menghambat pembelajaran dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data hasil observer motivasi siswa

Tabel 1 : Hasil Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *make a match* setiap pertemuan per indicator pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)		
1.	Mengajukan pertanyaan	41,66%	66,66%	54,16%	Rendah
2.	Dapat menjawab pertanyaan	50%	58,33%	54,16%	Rendah
3.	Bisa mengerjakan tugas	75%	66,66%	70,83%	Tinggi
4.	Memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	83,33%	83,33%	83,33%	Tinggi
	Rata-rata	64,49%	68,74%	65,62 %	Rendah

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1, dapat dikemukakan persentase pengamatan motivasi siswa selama siklus I

dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 54,16% artinya berdasarkan kriteria yang dapat ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor dibawah 70%. Jadi motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan masih dalam kategori rendah.
2. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 54,16%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor dibawah 70%. Jadi motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan masih dalam kategori rendah.
3. Persentase rata-rata siswa dalam mengerjakan tugas adalah 70,83%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor dibawah 70%. Jadi motivasi siswa dalam mengerjakan tugas masih dalam kategori tinggi.
4. Persentase rata-rata siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran adalah 83,83%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor diatas 70%. Jadi motivasi siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dalam kategori tinggi.

Pada siklus ini terlihat motivasi siswa belum tampak, hal ini disebabkan metode *make a match* dianggap baru pertama kali dicobakan.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match* siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	13	65%	Cukup
II	15	75%	Tinggi
Rata-rata		70%	Tinggi

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran rata-rata persentase 70% sehingga sudah dapat dikatakan baik karena mencapai indicator keberhasilan.

3. Data Hasil Belajar Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	12
Jumlah siswa yang tuntas UH	4
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	8
Persentase ketuntasan UH	33,33%
Rata-rata nilai UH	61,25

Berdasarkan tabel 3: dari 12 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 33,33% yang tuntas, sedangkan 66,66% lagi yang belum tuntas, dan hasil rata-rata belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I, masih kurang dan perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Segala kekurangan yang tampak bisa diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi yang diisi siswa pada siklus I hasil pengisian siswa pada lembaran angket yang diberikan guru kepada siswa diakhir siklus I, diperoleh rata-rata motivasi 70,76% setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn. Rata-rata tersebut sudah berada pada kategori tinggi dan sudah mencapai target

yang ditetapkan yaitu 65%-80%. Setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn. Rata-rata tersebut sudah berada pada kategori tinggi dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 65%-80%.

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Hasil observasi kativitas guru.

Tabel 4: Observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.50	Skor aktivitas guru $= \frac{23.99 \times 100}{28} = 85,67\%$	4.00	Skor aktivitas guru $= \frac{25.93 \times 100}{28} = 85,67\%$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.33		3.50	
3	Mengelola interaksi kelas	3.20		3.60	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantumenge mbangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.40		3.80	
5	Mendemonstarsikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif teknik match dan make	3.56		3.78	
6	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	3.50		3.50	
7	Kesan umum proses pembelajaran	3.50		3.75	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan guru

dalam melakukan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* di kelas sudah baik. Guru sudah mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas dengan baik seperti menyiapkan media dan sumber belajar, dan melaksanakan tugas harian. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Di dalamnya terdapat kegiatan yang sudah memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis baik secara individual, kelompok atau klasikal, serta dapat mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Dalam pengelolaan interaksi kelas, guru memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, menanggapi pertanyaan dan respon siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan, memicu dan memelihara keterlibatan siswa dan menetapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cukup baik. Guru sudah dapat bersikap terbuka dan luwes serta membant mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar dengan sangat baik. Didalamnya terdapat tindakan guru menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh perhatian dan sabar kepada siswa, menunjukkan kegairahan belajar, mengembangkan hubungan antar

pribadi yang sehat dan serasi, membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya, serta membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Pada saat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah teknik *make a match*. Guru menyiapkan kartu berisi materi globalisasi dan membagikannya kepada siswa, mengarahkan siswa untuk mencari pasangan, kemudian guru mengocok kartu kembali setelah satu babak.

Media yang digunakan oleh guru dapat memperjelas materi pelajaran. Guru juga sudah menguasai konsep nilai, moral dan norma Pancasila. Guru dapat mengemabngkan kesadaran tentang nilai, moral Pancasila dan Kewarganegaraan, kepekaan nurani, percaya diri, empati, cinta kebaikan, control diri, dan rasa ingin tahu. Pada pembelajaran ini guru telah berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok dan member bimbingan dan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar untuk dilakukan guru dengan baik, baik pada proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Guru memberikan kesan umum pada proses pembelajaran dengan baik yang meliputi keefektifan proses pembelajaran,

penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, dan penampilan guru dalam pembelajaran.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hampir seluruh siswa kelas IV berantusias dalam mengikuti pembelajaran kooperatif teknik *make a match* baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Keantusiasan siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif teknik *make a match* seperti membawa peralatan sekolah, membawa buku sumber, memperhatikan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keberanian siswa bertanya pada pertemuan I ada 6 orang sedangkan pada pertemuan II yaitu 7 orang siswa. Indikator siswa yang berani bertanya adalah siswa bertanya pada saat pelajaran dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, siswa bertanya dengan cara siswa menghampiri guru, dan menunjukkan jari.

Usaha dan kreativitas siswa dalam mencari pasangan pada pertemuan I ada 7 orang siswa yang usaha dan kreativitasnya kurang tampak dalam mencari pasangan, mereka lebih banyak diam daripada mencari pasangan, sedangkan pada pertemuan II ada 8 siswa yang tampak pada usaha dan kreativitas siswa dalam mencari pasangan. Usaha dan kreativitas siswa dalam mencari pasangan dapat

dilihat melalui cara berpikir alternatif dalam mencari pasangan, kaya akan ide/gagasan, memanfaatkan peluang, dan melakukan perubahan bila tidak menemukan pasangan kartu.

Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat dilihat dari keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja tanpa ditunjuk guru dan menunjukkan diri, memaparkan hasil kerja dengan jelas, serta menyajikan hasil kerja dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketepatan hasil antara kartu soal dan kartu jawaban dilihat dari deskriptornya yaitu antara kartu soal dan kartu jawaban sesuai, sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa secara aktif dan sportif mencari pasangan, dan kalimat dalam soal mudah dipahami. Pada pertemuan I ada 6 siswa yang belum berani mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan pada pertemuan II ada 7 siswa yang sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban pada pertemuan I hanya 7 siswa, sedangkan pada pertemuan II seluruh siswa dapat menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban dengan tepat, ini karena siswa sudah dapat bermain *make a match* dengan baik.

Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok dikatakan baik apabila siswa mampu berinteraksi dengan setiap

anggota, member dan menerima pendapat dalam menyelesaikan masalah, dan menghargai kesempatan kelompok. Pada saat bekerjasama dalam kelompok, siswa sudah dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik, baik pada pertemuan I dan pertemuan II.

3. Hasil Belajar (*pre test*)

Adapun mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 6 Hasil Test Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah siswa yang mengikuti UH	8	100%
2	Jumlah siswa yang tuntas	7	87,5%
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1	12,5%
4	Rata-rata nilai	78,75	

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai tidak kurang dari 65 sesuai dengan KKM PKn yang ada di SDN 26 Kampung Dalam. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa dapat kita ketahui bahwa dari 8 siswa, yang tuntas belajar ada 7 siswa atau mencapai 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas ada 1 siswa atau mencapai 12,5%.

Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini didasarkan pada peremusan masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar

siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kooperatif teknik *make a match*.

Metode kooperatif teknik *make a match* yang diterapkan dalam pembelajaran PKn, merupakan salah satu cara atau alternative untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, karena motivasi dan hasil belajar yang baik adalah modal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa dalam pembelajaran siswa disekolah dasar dengan menggunakan metode kooperatif teknik *make a match* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode kooperatif teknik *make a match* ini terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Dalam penelitian ini untuk mengukur subjek penelitian secara individual dilakukan dengan dua kali tes dalam setiap tindakan yang dilakukan, yaitu tes hasil belajar (*pos test*). Berikut ini dijelaskan data-data hasil pengukuran yang telah dilakukan.

Tabel 7 : Perbandingan Hasil Siklus I dan II

No.	Siklus	Presen (%) siswa yang tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai
1	Siklus I	37,5%	62,5%	63,75
2	Siklus II	87,5%	12,5%	78,75

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 26 Kampung Dalam mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan siswa hanya 3 orang dengan persentase sebesar 37,50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dimana ketuntasan siswa meningkat menjadi 7 orang dengan persentase sebesar 87,5%.

Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *make a match* timbul rasa ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan teknik *make a match* dimana para siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar pada bidang studi PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 26 Kampung Dalam, hal ini terlihat pada ;

1. Terjadinya peningkatan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 54,16%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi

79,16%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 25%

2. Terjadinya peningkatan motivasi dalam menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 54,16%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 74,99%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 20,83%
3. Terjadinya peningkatan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah 70,83% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 12,5%
4. Terjadinya peningkatan motivasi siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi adalah 83,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,49%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 4,16%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan metode *make a match* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* agar penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PKn terlaksana dengan baik
3. Bagi peneliti, agar terus menggali pengetahuan tentang proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match*

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul Ittihad.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Jakarta:BP. Dharma Bhakti.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik Untuk Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Ressi Kartika.dkk.2008. *Pendidikan Kewagarnegaraan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuri Wurudani.2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar untuk PGSD dan Guru SD*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Febriani, Eko. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri Yamansari 03 Lebaksitu Tegal*. Skripsi